

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat merusak paru-paru (TB paru) tertular melalui percikan ludah ketika seorang penderita batuk, bersin, meludah, dan berbicara, yang dapat mempengaruhi paru-paru (TB paru) tetapi dapat pula merusak bagian lain seperti TB ekstra paru (Kemenkes, 2019).

Tuberkulosis resistan obat (TB RO) masih menjadi ancaman dalam pengendalian TB dan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di banyak negara di dunia. Secara global pada tahun 2019, diperkirakan 3,3% dari pasien TB baru dan 17,7% dari pasien TB yang pernah diobati merupakan pasien TB resistan obat. Pada tahun 2019, diperkirakan terdapat 9,96 juta insidens TB di seluruh dunia, dimana 465.000 diantaranya merupakan TB MDR/TB RR. Perkiraan 465.000 pasien TB RO tersebut, hanya 206.030 yang berhasil ditemukan dan 177.099 (86%) diobati, dengan angka keberhasilan pengobatan global 57%. Indonesia, estimasi TB RO adalah 2,4% dari seluruh pasien TB baru dan 13% dari pasien TB yang pernah diobati dengan total perkiraan insiden kasus TB RO sebesar 24.000 atau 8,8/100.000 penduduk. Pada tahun 2019, sekitar 11.500 pasien TB RR ditemukan dan dilaporkan, sekitar 48% pasien yang memulai pengobatan TB lini kedua, dengan angka keberhasilan pengobatan 45% (WHO Global TB Report 2020).

Tahun 2020 jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia ditemukan sebanyak 351.976 kasus, kasus ini menurun jika dibandingkan dengan kasus tuberkulosis di tahun 2019 yaitu sebanyak 568.987 kasus. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2020 untuk angka kesembuhan kasus tuberkulosis mencapai angka 181.841 kasus atau 69,6% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Kasus tuberkulosis di Lampung diketahui terjadi angka kenaikan kasus di tahun 2017-2019 yaitu sebesar 28%-54%, tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan angka kesembuhan kasus sebesar 36%. Untuk angka kesembuhan

kasus tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis di Lampung tahun 2020 mencapai 5.428 kasus atau 90,5% (Profil Kesehatan Lampung, 2020).

Angka kesembuhan adalah angka yang menunjukkan persentase pasien baru TB paru yang terkonfirmasi bakteriologis dan sembuh setelah selesai masa pengobatan, yang mana penderita telah menyelesaikan pengobatannya secara lengkap dan pemeriksaan ulang dahak (*follow up*) paling sedikit dua kali berturut-turut yaitu pada akhir pengobatan atau sebulan sebelum akhir pengobatan, dan pada satu pemeriksaan *follow up* sebelumnya hasilnya negatif atau sudah tidak ditemukan kuman TB (Permenkes, 2016). Sedangkan penderita yang dinyatakan gagal sembuh adalah penderita yang hasil pemeriksaan dahaknya tetap positif atau kembali menjadi positif pada bulan kelima atau lebih selama masa pengobatan (Permenkes, 2019)

Tahun 2019 temuan penderita TB yang terdaftar dan diobati di Kabupaten Lampung Barat berjumlah 279 penderita, dengan angka kesembuhan TB paru yaitu 74 penderita (26,5%) dimana angka tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Kemenkes yaitu sebesar 85% (Profil Kesehatan Lampung, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian Atika (2015), yang menyatakan bahwa mayoritas penderita TB paru yang berjumlah 28 orang penderita TB paru (96,55%) dinyatakan sembuh sedangkan terdapat 1 orang penderita (3,45%) tidak sembuh, namun seluruh penderita yang berjumlah 29 orang (100%) dinyatakan sembuh, hal ini disebabkan karena penderita teratur dalam meminum obat.

Berdasarkan hasil penelitian Widiyanto (2013) didapati hasil Pasien TB sebagian besar patuh minum obat sebanyak 25 responden (65,8%) dan kesembuhan pasien TB BTA positif sebagian besar sembuh sebanyak 32 responden (84,2%).

Penelitian lain oleh Sarayu (2020) didapati hasil penelitian angka kesembuhan TB paru tahun 2016 sebanyak 39 penderita (93%), tahun 2017 sebanyak 38 penderita (95%), tahun 2018 yaitu 56 penderita (100%), tahun 2019 yaitu 49 penderita (100%), dan tahun 2020 yaitu 42 penderita (100%). Angka kesembuhan TB paru usia 15-24 tahun sebanyak 29 penderita (97%),

usia 25-34 tahun yaitu 52 penderita (100%), usia 35-44 tahun sebanyak 48 penderita (98%), usia 45-54 tahun yaitu 42 penderita (98%), usia 55-64 tahun yaitu 32 penderita (100%), dan usia  $\geq 65$  tahun sebanyak 23 penderita (92%). Angka kesembuhan TB paru laki-laki sebanyak 153 penderita (97%) dan perempuan yaitu 71 penderita (99%).

Hasil wawancara dengan pemegang program TB paru Puskesmas Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat, pemegang program TB paru pada puskesmas Pagar Dewa tersebut mengungkapkan bahwa penderita TB paru ada 59 orang yang melakukan pengobatan. Penderita TB paru yang sembuh berjumlah 59 orang pada tahun 2017 sampai 2021. Tahun 2017 berjumlah 4 orang, tahun 2018 berjumlah 8 orang, tahun 2019 berjumlah 26 orang, tahun 2020 berjumlah 9 orang, sedangkan pada tahun 2021 berjumlah 7 orang. Upaya yang dilakukan Puskesmas Pagar Dewa dalam penanggulangan TB paru yang ditujukan agar banyak penemuan penderita dan akan diobati sampai sembuh di wilayah kerjanya. Dengan mengadakan kunjungan rumah, pemeriksaan kontak serumah TB paru upaya ini dilaksanakan untuk mengetahui resiko kontak dengan penderita TB paru yang dinyatakan BTA positif, bekerjasama dengan kader TB Paru guna pengawasan kepatuhan menelan obat, serta juga program TB Paru di puskesmas Pagar Dewa dapat menghantarkan rekan paramedisnya menjadi paramedik unggulan di tingkat propinsi, maupun tingkat nasional pada tahun 2021. Program TB paru yg dapat menghantarkan paramedik Puskesmas Pagar Dewa tersebut dinamakan program jemput dahak, yang dimaksud dengan program jemput dahak tersebut adalah seorang paramedik disana menjemput dahak dari masyarakat disana yang di perkirakan terjangkit penyakit tuberkulosis akan dibawa ke laboratorium untuk di periksa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran angka kesembuhan penderita TB paru di Puskesmas Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2017-2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana gambaran angka kesembuhan penderita TB paru di Puskesmas Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2017-2021.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui angka kesembuhan pada penderita positif penderita TB paru di Puskesmas Pagar Dewa Lampung Barat pada tahun 2017-2021.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah kesembuhan penderita TB paru di Puskesmas Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2017-2021.
- b. Mengetahui jumlah penderita tuberkulosis paru yang sembuh berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Pagar Dewa Lampung Barat pada tahun 2017-2021.
- c. Mengetahui jumlah penderita tuberkulosis paru yang sembuh berdasarkan usia di Puskesmas Pagar Dewa Lampung Barat pada tahun 2017-2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai angka kesembuhan pada penderita tuberkulosis paru.

### 2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi tentang gambaran angka kesembuhan pada penderita TB paru sehingga masyarakat khususnya pada puskesmas Pagar Dewa kabupaten Lampung Barat untuk menjaga atau meningkatkan lagi angka kesembuhan tuberkulosis.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Bidang penelitian ini adalah Bakteriologi dengan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan di UPT Puskesmas Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli-September 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan sputum di Puskesmas Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat tahun 2017-2021. Sampel penelitian

adalah seluruh penderita TB paru yang dinyatakan sembuh dan tercatat dalam registrasi laboratorium. Variable penelitian angka kesembuhan penderita tuberculosis paru yang dikelompokkan berdasarkan usi dan jenis kelamin. Analisa yang digunakan adalah analisa data univariate. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.